

PERANCANGAN DESAIN PROMOSI DIGITAL DAN PENYULUHAN 5S PADA UMKM LUCAGUDA RASA, CIPEDAK, JAKARTA SELATAN

Nalal Muna^{1*}, Aniza Nurmadyanti², Maryadi Tirtana Siregar³

^{1,2,3}Politeknik APP Jakarta, Jakarta, Indonesia

*email : nalal@poltekapp.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja bisnis pada UMKM Lucaguda Rasa, sebuah usaha catering rumahan yang menyediakan layanan makanan harian, nasi box, lunch box, dan aneka snack. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan waktu dalam melakukan promosi, belum optimalnya materi pemasaran, serta pengelolaan operasional yang berpotensi menimbulkan inefisiensi dan penurunan produktivitas. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi langsung, wawancara, baseline assessment, identifikasi masalah, perancangan solusi, implementasi, dan evaluasi. Solusi yang diberikan kepada UMKM mencakup pembuatan desain promosi poster, pembuatan e-katalog produk, penyusunan template broadcast WhatsApp Business, serta penyuluhan mengenai metode 5S untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas promosi dan manajemen operasional pada IKM Lucaguda Rasa. Mitra memperoleh materi pemasaran yang lebih profesional, media komunikasi yang lebih efisien, serta pemahaman mengenai pengelolaan tempat kerja yang lebih terstruktur melalui penerapan 5S.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, UMKM, promosi digital, e-katalog, 5S.

Abstract: *This community service activity was conducted with the aim of improving business performance at Lucaguda Rasa, a home-based catering MSME that provides daily meal services, rice boxes, lunch boxes, and a variety of snacks. The primary challenges faced by the partner included limited time for promotional activities, underdeveloped marketing materials, and operational management practices that posed risks of inefficiency and reduced productivity. The implementation methods consisted of direct observation, interviews, baseline assessment, problem identification, solution design, implementation, and evaluation. The solutions provided to the MSME included the development of promotional poster designs, the creation of a product e-catalog, the preparation of WhatsApp Business broadcast templates, and training on the 5S method to enhance work effectiveness and efficiency. The results indicate that the assistance program had a positive impact on improving both promotional quality and operational management at Lucaguda Rasa. The partner benefited from more professional marketing materials, more efficient communication media, and an improved understanding of structured workplace management through the implementation of the 5S approach.*

Keywords: *community service, MSMEs, digital promotion, e-catalogue, 5S approach*

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi Indonesia menunjukkan pergeseran yang cepat akibat integrasi pasar, percepatan teknologi digital, dan meningkatnya kompetisi antar pelaku usaha. Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi sangat penting dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional (Farhani & Chaniago, 2021). UMKM bukan hanya menjadi fondasi aktivitas

ekonomi di tingkat lokal, tetapi juga merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2025), hingga tahun 2025 jumlah UMKM di Indonesia diperkirakan mencapai 65,5 juta unit dengan kontribusi sebesar 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, UMKM menyerap lebih dari 119 juta tenaga kerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Dominasi ini menegaskan posisi UMKM sebagai pilar utama yang menopang stabilitas ekonomi, terutama ketika terjadi krisis atau perlambatan ekonomi. Dibandingkan dengan perusahaan besar, UMKM memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi, struktur usaha yang sederhana, serta kemampuan adaptasi yang kuat sehingga mampu bertahan menghadapi tekanan ekonomi global.

Di antara berbagai sektor UMKM, industri makanan dan minuman (food and beverage/F&B) menjadi salah satu sektor prioritas yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB nasional. Sektor ini tidak hanya tumbuh stabil, tetapi juga terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk makanan siap saji maupun makanan olahan. BPS (2024) mencatat bahwa nilai penjualan sektor penyediaan makanan dan minuman pada tahun 2023 mencapai Rp. 998 triliun, dengan lebih dari 4,85 juta unit usaha yang beroperasi dan menyerap hampir 9,8 juta tenaga kerja. Besarnya skala usaha ini menjadikan F&B sebagai sektor yang potensial untuk terus dikembangkan, terutama pada level UMKM.

Salah satu bentuk UMKM yang memiliki prospek besar di sektor F&B adalah usaha catering rumahan. Usaha ini banyak dijalankan oleh ibu rumah tangga yang memanfaatkan keterampilan memasak sebagai modal utama untuk menghasilkan pendapatan. Catering rumahan mampu bertahan dan berkembang karena memiliki keunggulan berupa fleksibilitas operasional, kebutuhan modal yang relatif kecil, serta permintaan pasar yang stabil baik untuk pemesanan harian maupun acara tertentu (Devi et al., 2024). Dengan semakin berkembangnya gaya hidup praktis di masyarakat, potensi usaha catering rumahan semakin terbuka lebar. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam perkembangan, tantangan, dan peluang UMKM di sektor makanan dan minuman, khususnya usaha catering rumahan yang berbasis keterampilan dan kreativitas.

Lucaguda Rasa merupakan UMKM yang didirikan pada tahun 2019 dan sudah berdiri selama 7 tahun. Bisnis inti dari Lucaguda Rasa adalah catering rumahan yang menyajikan berbagai masakan rumahan yang diantar fresh ke rumah pelanggan. Selain menyajikan catering rumahan, UMKM ini juga menyediakan pesanan makanan untuk nasi box, lunch box, snack box, hingga hampers makanan. Lucaguda rasa merupakan usaha mikro yang dijalankan oleh satu orang yaitu Ibu Nelly Kurniati selaku pemilik bisnis ini.

Berdasarkan wawancara dan asesment baseline, Lucaguda Rasa merupakan UMKM yang proaktif mengikuti jejaring bisnis dengan bergabung pada komunitas JakPreneur, kelurahan Cipedak dan lain sebagainya. Sehingga Lucaguda Rasa telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikasi Halal, dan merek serta logo. Namun, permasalahan mendasar dari Lucaguda Rasa adalah promosi dan penjualan yang dirasa kurang berkembang. Salah satu kelemahan yang umum dihadapi oleh pelaku usaha mikro adalah keterbatasan kapasitas dalam mengelola

operasional usaha secara efektif (Sulaksono, 2020). Lucaguda Rasa pun juga begitu, pemilik usaha harus menangani seluruh kegiatan secara mandiri, mulai dari proses produksi, pengadaan bahan baku, manajemen logistik, hingga pengantaran produk kepada konsumen. Beban kerja yang terpusat pada satu orang ini menyebabkan Lucaguda Rasa seringkali tidak memiliki waktu dan sumber daya yang memadai untuk menjalankan aktivitas strategis, seperti promosi, pemasaran digital, maupun pengembangan bisnis. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pertumbuhan usaha karena pemasaran merupakan aspek penting dalam meningkatkan visibilitas dan daya saing produk di tengah persaingan pasar yang semakin ketat (Naimah et al., 2020).

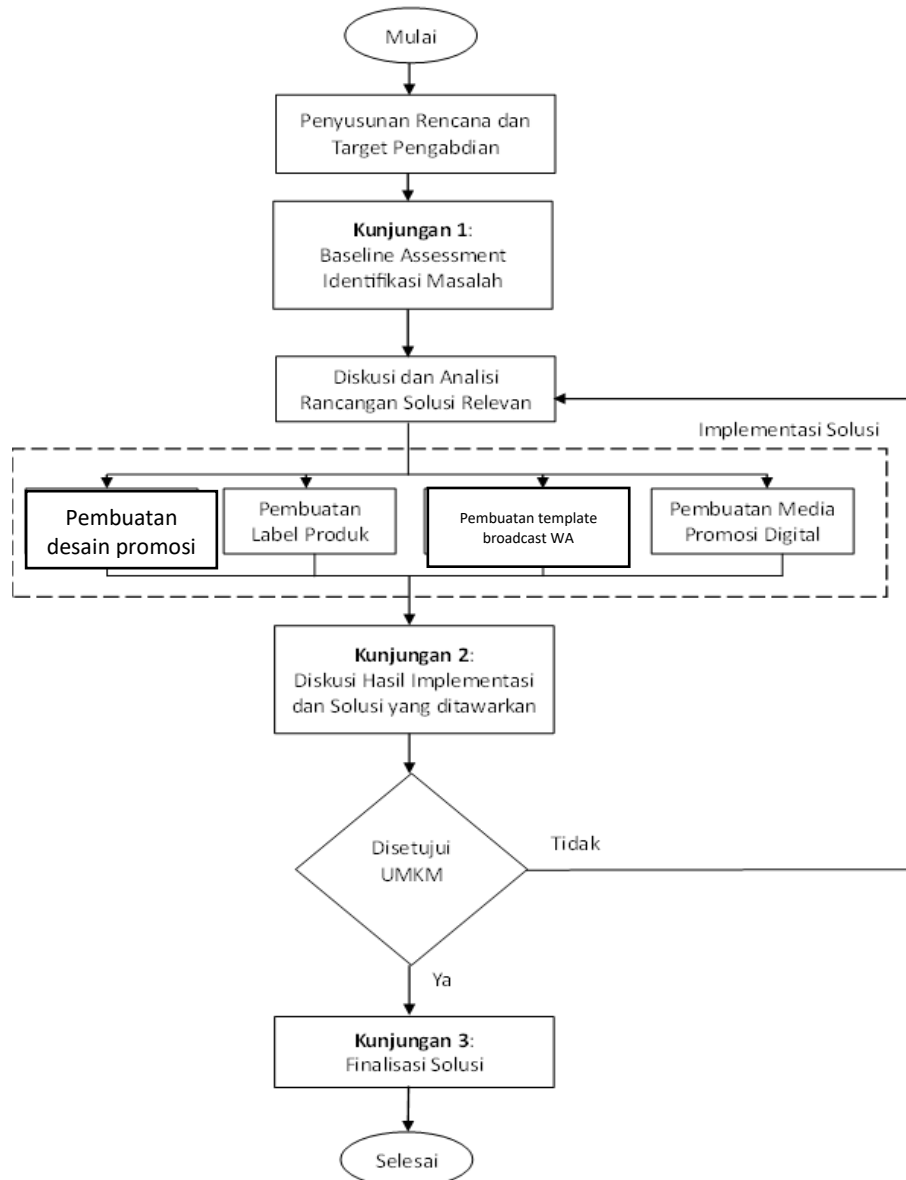
Selain itu, usaha catering yang dijalankan oleh satu orang memiliki risiko operasional yang cukup tinggi karena seluruh proses kerja mulai dari perencanaan menu, pengolahan makanan, pengemasan, hingga distribusi yang ditangani oleh satu orang. Beban kerja yang besar dan terus-menerus ini tidak hanya meningkatkan potensi terjadinya kesalahan operasional, tetapi juga menimbulkan risiko kelelahan fisik maupun mental (*burnout*) pada pelaku usaha (Fahmi et al., 2022). Kondisi tersebut dapat berdampak pada penurunan kualitas layanan maupun produktivitas usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan melalui penyuluhan mengenai prinsip 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke). Implementasi 5S diharapkan dapat membantu pelaku usaha catering mikro dalam mengurangi beban kerja yang tidak perlu, meminimalkan risiko kesalahan, serta meningkatkan keberlanjutan usaha (Pradipto et al., 2024).

Pemahaman terkait pemasaran digital dan 5S menjadi target utama untuk ditingkatkan dalam kegiatan ini. Upaya peningkatan ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kinerja bisnis yang lebih baik dari sisi pemasaran dan juga lingkungan kerja yang lebih tertata, efisien, dan aman. Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian *assessment baseline*, masalah mendasar dari Lucaguda Rasa adalah promosi yang kurang dan resiko kesalahan yang tinggi akibat penataan lingkungan kerja yang kurang produktif. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk merancang desain promosi yang sesuai dengan kebutuhan Lucaguda Rasa dan untuk memberikan penyuluhan terkait 5S.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penerapan IPTEK terhadap masyarakat. Adapun alur kegiatan yang dilewati pada pengabdian Masyarakat ini dapat dilihat pada Bagan 1 berikut. Kegiatan pengabdian masyarakat untuk UMKM Lucaguda Rasa dimulai dengan tahap observasi ke tempat produksi secara langsung kemudian melakukan interview dan diskusi terkait penyusunan rencana dan penetapan target. Pada tahap awal ini, tim pelaksana mengidentifikasi masalah mendasar yang menjadi hambatan UMKM Lucaguda Rasa melalui pengisian *baseline assessment form*. Pada kunjungan ini, tim melakukan observasi lapangan, wawancara, serta peninjauan proses operasional yang berjalan di Lucaguda Rasa. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa kendala utama, seperti keterbatasan waktu untuk melakukan promosi, belum optimalnya materi pemasaran, serta kurangnya pengetahuan

mengenai tata kelola kerja yang efisien. Data dasar ini menjadi fondasi dalam merancang solusi yang tepat sasaran.



Bagan 1. Alur Penyelesaian Masalah

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk UMKM Lucaguda Rasa dimulai dengan tahap observasi ke tempat produksi secara langsung kemudian melakukan interview dan diskusi terkait penyusunan rencana dan penetapan target. Pada tahap awal ini, tim pelaksana mengidentifikasi masalah mendasar yang menjadi hambatan UMKM Lucaguda Rasa melalui pengisian baseline assessment form. Pada kunjungan ini, tim melakukan observasi lapangan, wawancara, serta peninjauan proses operasional yang berjalan di Lucaguda Rasa. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa kendala utama, seperti keterbatasan waktu untuk melakukan promosi, belum optimalnya materi pemasaran, serta kurangnya pengetahuan

mengenai tata kelola kerja yang efisien. Data dasar ini menjadi fondasi dalam merancang solusi yang tepat sasaran.

Setelah memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha, tim melakukan diskusi dan analisis solusi yang relevan bersama pemilik UMKM. Pada tahap ini, berbagai alternatif intervensi dibahas dan dipilih berdasarkan urgensi serta kesesuaian dengan kapasitas usaha. Solusi yang dirancang meliputi pembuatan desain promosi, pembuatan e-katalog produk, penyusunan template broadcast WhatsApp Business, serta penyuluhan mengenai metode 5S untuk meningkatkan efisiensi kerja. Seluruh rancangan solusi kemudian diimplementasikan secara bertahap dengan pendampingan dari tim.

Tahap selanjutnya adalah Kunjungan 2, yang difokuskan pada evaluasi awal terhadap hasil implementasi dan diskusi mengenai efektivitas solusi. Pada kunjungan ini, tim meninjau ulang materi promosi yang telah dibuat, penggunaan e-katalog, efektivitas template broadcast, serta perkembangan pemahaman pemilik usaha terhadap prinsip 5S dalam aktivitas operasional harian. Evaluasi dilakukan secara dialogis sehingga UMKM dapat menyampaikan kebutuhan tambahan atau penyesuaian. Hasil diskusi kemudian menentukan apakah solusi yang diberikan sudah sesuai dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Proses pengabdian kemudian dilanjutkan ke Kunjungan 3, yaitu tahap finalisasi solusi, apabila seluruh intervensi disetujui oleh UMKM. Pada tahap ini, materi promosi disempurnakan, e-katalog final diberlakukan, template WhatsApp Business disesuaikan untuk penggunaan rutin, dan praktik 5S dipastikan dapat diterapkan secara mandiri. Kegiatan ini menjadi penutup sekaligus penguatan bagi UMKM Lucaguda Rasa agar lebih siap bersaing, lebih efektif dalam promosi, dan lebih efisien dalam pengelolaan kegiatan operasional. Dengan demikian, rangkaian pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan dan perkembangan usaha.


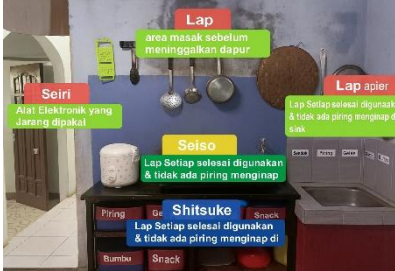
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 3 orang dosen dengan program studi yang berbeda, yaitu program studi manajemen pemasaran dan manajemen logistik industri elektronika, serta 1 mahasiswa Prodi Manajemen Pemasaran. Proses perbaikan dan kontribusi yang diberikan terhadap UMKM yang dituju dilakukan sesuai dengan bidang keahlian dan kemampuan dari masing-masing dosen tersebut. Tabel 1 menunjukkan kontribusi dan kinerja dari dosen yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Pada bidang marketing, desain promosi digital dirancang dengan bantuan aplikasi Canva sedangkan untuk peningkatan produktivitas dengan menggunakan pendekatan 5S (Hartati et al., 2024). Canva digunakan untuk mendukung kreativitas dan materi promosi yang menarik (Hartati et al., 2024). Penerapan metode 5S pada usaha catering membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih tertata, bersih, dan efisien. Dengan alur kerja yang jelas dan standar yang konsisten, usaha catering dapat meningkatkan produktivitas, menjaga kualitas makanan, serta meminimalkan risiko operasional, sehingga mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM di sektor kuliner (Heryanto et al., 2025).

Tabel 1. Indikator Kinerja Dosen dalam Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No	Kondisi Sebelum	Proses Perbaikan	Kondisi Sesudah	Manfaat (outcome)
Nama Dosen : Nalal Muna dan Aniza Nur Madyanti				
Bidang : Manajemen Pemasaran dan Manajemen Logistik Industri Elektronika				
1	Promosi yang dilakukan hanya sebatas text penawaran menu	<p>a. Studi literatur tentang pembuatan e-katalog menu</p> <p>b. Diberikan pelatihan singkat pembuatan desain menggunakan aplikasi Canva</p>	 <p>Pembuatan <i>desain promosi</i> (poster dan e-catalogue) sudah dilakukan</p>	UMKM dapat mempercepat proses produksi konten promosi, dapat meningkatkan daya tarik promosi, dan branding usaha serta memudahkan konsumen untuk melihat penawaran dari perusahaan.
2	UMKM Lucaguda Rasa masih mem-broadcast pesan secara sederhana	Membuatkan template broadcast WA for business	<p><i>Assalamualaikum Ibu/Bapak [Nama], semoga hari ini penuh berkah 🌸</i></p> <p>Menu Special "Lucaguda Rasa" untuk besok:</p>	UMKM dapat mempercepat proses perencanaan penawaran melalui konten

No	Kondisi Sebelum	Proses Perbaikan	Kondisi Sesudah	Manfaat (outcome)
			<p>📄 Menu Besar ({{Tanggal}}ti): {{DeskripsiMenu}} Harga: {{Harga}}</p> <p>📌 <i>Pemesanan maksimal H-1 (jam {{Jam}})</i></p> <p>📦 Dikirim fresh dari dapur rumah kami.</p> <p>Selain itu, kami juga menerima:</p> <ul style="list-style-type: none"> 📦 Lunch Box acara (meeting, arisan, syukuran) 🍪 Snack Box (isian manis & gurih) <p>Silakan balas pesan ini jika ingin pesan atau tanya-tanya dulu ya, InsyaAllah kami siap bantu 🙌❤️</p> <p>Pembuatan <i>template broadcast WA for Business</i> sudah dilakukan</p>	<p>WA promosi, dapat meningkatkan daya tarik produk, dan branding usaha.</p>
<p>Nama Dosen : M. Tirtana Siregar</p>				
<p>Bidang : Manajemen Logistik Industri Elektronika</p>				
<p>1</p>	<p>Kondisi dapur yang tidak tertata dengan rapi</p> 	<p>1. Seiri (Sortir) Pisahkan barang yang diperlukan dan tidak diperlukan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Buang peralatan rusak ✓ Simpan bahan makanan kadaluarsa ✓ Keluarkan peralatan yang jarang digunakan <p>2. Seiton (Set in Order) Atur peralatan berdasarkan fungsi</p>	 <p>Gambar dapur tersebut menunjukkan kondisi dapur yang sudah tertata rapi dengan pendekatan 5S, yaitu metode peningkatan kualitas lingkungan kerja dari Jepang yang terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Seiri (Ringkas) 	<p>1. Lingkungan memasak lebih bersih dan higienis</p> <p>Dengan menata peralatan dan membersihkan area memasak secara berkala, dapur menjadi bebas kotoran, debu, minyak dan residu—sehingga makanan lebih aman dan sehat untuk dikonsumsi.</p>

No	Kondisi Sebelum	Proses Perbaikan	Kondisi Sesudah	Manfaat (outcome)
		<p>dan frekuensi pemakaian</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Barang yang sering dipakai harus mudah dijangkau ✓ Gunakan rak khusus untuk bumbu ✓ Label tiap lemari/box <p>Contoh Sisi kanan kompor = alat memasak Lemari dekat sink = peralatan cuci Gunakan stiker label (sendok, piring, gelas, bumbu, snack)</p> <p>3. Seiso (Bersihkan) Membersihkan area kerja secara rutin</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Lap kompor setiap selesai masak ✓ Cuci peralatan segera ✓ Bersihkan lantai tiap hari <p>Tambahkan checklist: harian mingguan bulanan (deep cleaning)</p> <p>4. Seiketsu (Standarisasi) Buat standar agar keteraturan tetap terjaga</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ SOP penempatan peralatan ✓ SOP pembuangan sampah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Seiton (Rapi) ✓ Seiso (Resik) ✓ Seiketsu (Rawat) ✓ Shitsuke (Rajin) <p>Kelima unsur tersebut terlihat diterapkan dalam pengaturan dapur pada gambar.</p> <p>1. Seiri – Sortir barang yang tidak diperlukan Pada gambar terlihat bahwa: Area dapur hanya menyimpan barang yang sering dipakai Barang-barang kecil maupun yang jarang digunakan tidak terlihat menumpuk Tidak ada “barang sisa” tanpa fungsi Artinya, dapur sudah melakukan pemisahan antara barang yang dipakai dan yang tidak diperlukan sehingga area memasak menjadi lebih lega.</p> <p>2. Seiton – Penataan rapi Seiton terlihat dari: Alat masak digantung di posisi yang mudah dijangkau Rak penyimpanan diberi label seperti “Piring”, “Gelas”, “Sendok”, “Bumbu” Semua perlengkapan berada pada tempat khususnya Dengan sistem label, pengguna dapur akan mudah mengetahui letak penyimpanan dan memastikan barang kembali ke tempat semula.</p> <p>3. Seiso – Bersih Pada gambar terlihat kondisi: Area kompor tidak ada tumpukkan piring Meja masak dan sink tampak bersih Tidak terlihat noda minyak berlebihan seringai Ini menunjukkan bahwa setelah selesai memasak, area kerja dibersihkan agar tidak meninggalkan sisa makanan.</p> <p>4. Seiketsu – Standarisasi kebersihan Standarisasi terlihat pada:</p>	<p>2. Mengurangi risiko kontaminasi makanan Barang-barang yang sebelumnya bercampur dan tidak tertata berpotensi menyebabkan kotoran, debu, atau serangga menempel pada makanan. Setelah penerapan 5S, jalur kontaminasi berkurang sehingga kualitas makanan meningkat.</p> <p>3. Menghemat waktu saat memasak Barang yang sering digunakan ditempatkan di posisi mudah dijangkau— pengguna tidak perlu mencari sambil membuka banyak tempat. Dampaknya waktu memasak lebih efisien. Contoh: wajan → dekat kompor sendok → di gantungan bumbu → dalam kotak khusus</p> <p>4. Mengurangi stres visual dan rasa sumpek</p>

No	Kondisi Sebelum	Proses Perbaikan	Kondisi Sesudah	Manfaat (outcome)
		<p>✓ SOP pengecekan kebersihan Contoh: Semua barang wajib kembali ke tempat awal Tempat sampah dapur dipisah organik dan non organik Periksa expired bahan makanan tiap minggu</p> <p>5. Shitsuke (Disiplin) Biasakan anggota keluarga mematuhi aturan ✓ Tempel reminder ✓ Libatkan semua anggota keluarga ✓ Review mingguan Contoh: "Cuci langsung setelah dipakai" "Tidak ada piring menginap di sink" "Lap area masak sebelum meninggalkan dapur"</p>	<p>Checklist kebersihan yang ditempel Rak yang terorganisir Label penyimpanan Tempat sampah terpisah (organic & non-organic) Adanya label dan standar ini membuat kebersihan dan kerapian menjadi kebiasaan, bukan pekerjaan sesekali saja.</p> <p>5. Shitsuke – Disiplin menjaga Bagian paling sulit dari 5S adalah konsisten. Pada gambar terlihat adanya: Peringat untuk selalu membersihkan kembali setelah dipakai Sistem penempatan barang yang mudah dilakukan semua orang Ini tanda bahwa dapur sudah masuk tahap pembiasaan, bukan sekedar merapikan sesaat.</p>	<p>Lingkungan yang berantakan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan stres. Setelah area bersih, suasana menjadi lebih ringan dan menyenangkan, sehingga aktivitas memasak terasa lebih positif.</p> <p>5. Mengurangi pemborosan Barang yang rusak atau tidak terpakai dapat disortir, sehingga: tidak membeli barang yang sama menghemat biaya peralatan yang rusak dapat diperbaiki atau dibuang</p> <p>6. Memperpanjang usia peralatan Peralatan yang bersih dan rapi lebih awet karena: tidak lembab tidak terkena karat tidak tertindih barang lain tidak cepat rusak</p> <p>7. Meningkatkan keselamatan kerja Tata letak yang rapi mengurangi risiko:</p>

No	Kondisi Sebelum	Proses Perbaikan	Kondisi Sesudah	Manfaat (outcome)
				<p>barang jatuh pecah kaca tersandung panas tersenggol kebakaran kecil 8.</p> <p>Memperkuat kebiasaan disiplin</p> <p>Bagian terakhir dari 5S adalah Shitsuke (kedisiplinan) sehingga penghuni rumah punya kebiasaan: menjaga kebersihan merapikan setelah penggunaan tidak menumpuk barang</p> <p>Outcome-nya: perubahan perilaku, bukan hanya perubahan fisik ruangan.</p>

Sumber: Penulis, 2025



Gambar 1. Katalog lama dan katalog baru (e-katalog)

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan, dimana jumlah dosen terlibat adalah tiga orang dengan latar program studi yang berbeda, yaitu prodi manajemen pemasaran, dan manajemen logistik industri elektronika. Perusahaan yang menjadi mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah Lucaguda Rasa, yang tergolong kedalam usaha mikro di bidang makanan. Usaha Lucaguda Rasa ini sudah memiliki konsumen setia yang berlangganan paket catering rumahan. Saat ini, usaha ini sudah berkembang selama tujuh tahun, sudah memiliki NIB, logo dan branding yang jelas namun belum memiliki media promosi dan tim promosi yang aktif memberikan penawaran karena semua pekerjaan dilakukan oleh satu orang saja yaitu pemilik. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian ini dihasilkan beberapa upaya untuk membantu peningkatan promosi dan lingkungan kerja yang lebih produktif. Diantaranya pembuatan e-katalog menu dan desain promosi poster serta template broadcast WA for business. Selain itu, dilakukan juga penyuluhan 5S untuk meningkatkan kerapian dan kenyamanan bekerja yang lebih produktif.

Adapun tanggapan dari pihak perusahaan yang sangat baik dan bekerjasama dengan main selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung, sehingga prosesnya berjalan dengan baik dan target yang diharapkan tercapai.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Ibu Nelly Kurniati, selaku pemilik UMKM Lucaguda Rasa, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Keterbukaan, antusiasme, serta kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan sangat

berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan program abdimas yang dilaksanakan. Besar harapan kami bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan usaha Lucaguda Rasa serta menjadi awal terjalannya kerja sama yang berkelanjutan di masa mendatang.

Referensi

- BPS. (2024). *Statistik Penyediaan Makanan dan Minuman 2023*.
- Devi, R., Atika, A., & Dharma, B. (2024). Peran Industri Rumah Pada Usaha Catering Kurnia Jaya Terhadap Pendapatan Karyawan Menurut Prespektif Ekonomi Islam di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 6(2), 629–643.
- Fahmi, N., Zein, R., Widhiarso, W., Gratiana, M., & Jatningsih, D. (2022). Analisis Beban Kerja Menggunakan Metode Workload Analysis (WLA) Untuk Menentukan Kebutuhan Tenaga Kerja Optimal. *Jurnal Teknik Industri (JURTI)*, 1(2), 70–80.
- Farhani, I., & Chaniago, H. (2021). Faktor Penentu Transformasi Digital UMKM: Bukti dari Indonesia. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1010–1015.
- Hartati, T., Purwanto, H., Harlest Budi Raharjo, E., & Munawar, A. (2024). Workshop Pengenalan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kreatifitas Desain Grafis Bagi PKBM Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 4(3), 81–87. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v4i3.716>
- Heryanto, R. M., Arisandhy, V., Liputra, D. T., Suhada, K., Suhandi, V., Leony, F., Tjahyadi, K., Adriel, N., Michaela, A., Yapiawan, R. F. A., & Sinaga, I. B. E. (2025). Pendampingan Penerapan Rancangan 5S Dalam Upaya Continuous Improvement di Pabrik Mie Ho Kie San, Patikraja. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 489–500. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i2.1175>
- Naimah, R. J., Wardhana, W., Haryanto, R., & Pebriyanto, A. (2020). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal Impact: Implementation and Action*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i2.386>
- OJK. (2025, September 9). *UMKM Mendunia: Strategi Peningkatan Skala Bisnis Menembus Pasar Nasional dan Internasional*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pradipto, M., Sari, T. N., Sri Hartini, Fatoni, F., & Borman, M. R. (2024). Sosialisasi Prinsip 5S di Dapur UMKM Katering Depok. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 09–24. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v4i2.3112>
- Sulaksono, J. (2020). Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>